

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya, tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus substansif penelitian ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia, sehingga datanya bersifat eksploratif dan deskriptif.⁴³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata yang tertulis, sehingga obyek penelitian

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hal 36

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.180-181

menjadi jelas. Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁴

Pendekatan deskriptif berusaha menjelaskan dengan kata-kata secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual yang ada di lapangan. Maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi, dan bukan angka-angka. Data pendekatan deskriptif berasal dari wawancara, observasi, catatan laporan dokumen dan lain lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan "*grounded theory research*". Karena pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal 1

memungkinkan manusia dapat memahami dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴⁵

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multikultural di MTsN 2 Tulungagung” sehingga dapat dideskripsikan secara sistematis dan mendalam agar menghasilkan suatu makna yang mudah dipahami.

B. Kehadiran Penulis

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, baik kehadiran peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain, hal ini karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dinyatakan Lexy J. Moeloeng, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian,

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.2

personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁴⁶

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁴⁷

Peneliti dalam penelitian kualitatif, bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yang sifatnya pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data,

⁴⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 62 -63

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 129

penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁴⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), sebagaimana Arikunto menyatakan dalam bukunya, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁹

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, yang beralamat di Jalan raya Tanjung, Desa. Tunggangri, Kecamatan Kalidawir , Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. Alasan utama penelitian ini dilakukan di sana karena lembaga MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif terkait dengan situasi multikultural sehingga hal tersebut sangat mendukung proses pembelajaran akidah akhlak berbasis mutikultural yang bis diaplikasikan oleh siswa setelah memperoleh pelajaran terkait sikap dalam bermasyarakat multikultural. Hal ini lah yang menjadi sebab peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi guru dalam membentuk karakter siswa guna menangkal dampak negatif gadget.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

⁴⁹ *Ibid.*, hal 9

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁵⁰ Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁵¹ Menurut Lofland yang dikutip Moeloeng “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵²

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data dan jenis data kata-kata diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber, sumber data yang berupa tindakan dan kejadian di lapangan diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi, dan sumber data yang berupan dokumentasi diperoleh dari lembaga madrasah tempat penelitian.

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 172.

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 79.

⁵² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 168

ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵³ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data utama (data Primer)

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan Moeloeng bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumberdata utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁵⁴

Adapun data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di MTsN 2 Tulungagung dengan mengamati segala kejadian di lingkungan madrasah, sedangkan data wawancara diperoleh dari nara sumber meliputi wawancara dengan guru beberapa guru keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan kesiswaan, serta beberapa siswa di MTsN Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (data skunder)

⁵³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 107

⁵⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

Sumber dataskunder telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya, data-data mengenai suatu bentuk produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan di daerah dan sebagainya.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data tentang “Strategi guru keagamaan dalam membentuk karakter guna menangkal dampak negatif gadget di MTsN 2 Tulungagung, peneliti menggunakan teknik dalam memperoleh data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵⁷ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang

⁵⁵ Ibid., hal 158

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

⁵⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 212

diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.⁵⁸

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (participant observation) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (field notes) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan datang ke lokasi penelitian yaitu di MTsN 2 Tulungagung. Peneliti mengamati segala kejadian, subyek penelitian, kondisi, dan situasi yang ada di lapangan. Data observasi yang diperoleh peneliti dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata.

2. Wawancara mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang

⁵⁸ Ahmad Tazeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 70

diwawancarai' (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Sebagai pewawancara, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁹

Pada penelitian ini informan atau nara sumber yang diwawancarai diantaranya adalah beberapa guru keagamaan yang meliputi guru akidah akhlak, guru fiqih, guru SKI, wakil kepala bidang kurikulum, dan kesiswaan, serta beberapa dari siswa MTsN 2 Tulungagung. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk diajukan kepada informan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun pada pelaksanaan wawancara peneliti merekam dan mencatat informasi dari wawancara sebagai data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

⁵⁹ ibid....., hal. 90

dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁶⁰

Peneliti menggunakan metode dekomunitasi untuk memperoleh data tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di MTsN 2 Tulungagung. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan mengcopy dokumen yang berkaitan dengan data diperlukan, kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, adapun data yang dibutuhkan peneliti diantaranya:

- 1) Visi dan Misi MTsN 2 Tulungagung
- 2) Kondisi objektif MTsN 2 Tulungagung
- 3) Program kegiatan MTsN 2 Tulungagung
- 4) Keadaan guru dan peserta didik MTsN 2 Tulungagung
- 5) Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

⁶⁰ *Ibid....., hal. 67*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶¹ Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah.⁶²

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Analisis ini dilakukan pada obyek penelitian yaitu MTsN 2 Tulungagung, peneliti melakukan interpretasi terhadap semua data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan analisis sejak proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh berulang-ulang, kemudian disusun secara sistematis, diinterpretasikan secara logis agar data yang diperoleh dari lapangan memiliki keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metod...*, hal.69

⁶² Ibid., hal. 69

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori atau membuat memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegunaan analisis data maupun pada saat telah selesai langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari catatan lapangan.⁶³

G. Pengecekan Keabsahan data

⁶³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : eLKAF, 2006), hal.175

Selain menganalisis data, peneliti juga harus juga menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁴ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁵ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327

⁶⁵ *Ibid...*, hal. 329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁶ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Pertama triangulasi sumber, yaitu penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu nara sumber dengan nara sumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik, penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

4. Diskusi teman sejawat

Cara ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat dari informasi yang digali, diharapkan dapat

⁶⁶ *ibid...*, hal. 329

terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁶⁷

Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti

H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶⁸ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian serta peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁶⁷ *Ibid*....., hal.332

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

Setelah memahami latar belakang penelitian dan juga mendapat ijin dari kepala MTsN 2 Tulungagung, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data-data di lapangan sesuai dengan judul dan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti memulai mengumpulkan data hingga data sudah terkumpul, analisis data dilakukan dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, mengkategorikan, melakukan pengecekan keabsahan, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, kemudian konsultasi kepada pembimbing penelitian, dan melakukan perbaikan hasil konsultasi.